



Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Qurrota 'Ayun Kalibeber Wonosobo

Tri Dewi Fatimah^{1*}, Nasokah², Ali Mu'tafi³

¹⁻³ Universitas Sains Al-Qur'an UNSIQ, Indonesia

Email: tridewi88@gmail.com^{1*}, nasokah@gmail.com², alimutafi@unsiq.ac.id³

*Penulis Korespondensi: tridewi88@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the management of the Tahfidz Al-Qur'an Program, identify the supporting and inhibiting factors in its implementation, and analyze its contribution to improving educational quality at SD Qurrota 'Ayun Kalibeber Wonosobo. A qualitative approach with a field research design was employed. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, tahfidz coordinator, tahfidz teachers, classroom teachers, students, and parents. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the Tahfidz Al-Qur'an Program has been systematically managed through the functions of planning, organizing, actuating, and controlling. Planning includes determining memorization targets, preparing the curriculum, scheduling activities, selecting learning methods, assigning qualified teachers, and establishing evaluation procedures. Organizing involves a clear distribution of responsibilities among school stakeholders and parents. Program implementation consists of tahsin, memorization submission, muraja'ah, and periodic evaluations, while monitoring is conducted through memorization assessments, evaluation meetings, and progress reports to parents. Supporting factors include the principal's commitment, competent tahfidz teachers, parental involvement, and a religious school environment. Inhibiting factors include differences in students' abilities, limited muraja'ah at home, time constraints, and fluctuating learning motivation. The program contributes to educational quality by strengthening religious character, improving academic achievement, fostering school discipline, and increasing public trust in the institution.*

Keywords: *Educational Quality; Parental Involvement; Religious Character; Tahfidz Al-Qur'an Program; Tahfidz Program Management.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Qurrota 'Ayun Kalibeber Wonosobo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, koordinator tahfidz, guru tahfidz, guru kelas, peserta didik, dan orang tua. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an telah dilaksanakan secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tahap perencanaan meliputi penetapan target hafalan, penyusunan kurikulum, penjadwalan kegiatan, pemilihan metode pembelajaran, penyediaan guru yang kompeten, serta sistem evaluasi. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara pihak sekolah dan orang tua. Pelaksanaan program mencakup kegiatan tahsin, setoran hafalan, *muraja'ah*, dan evaluasi berkala, sedangkan pengawasan dilakukan melalui pemantauan capaian hafalan, ujian tahfidz, rapat evaluasi, dan pelaporan perkembangan kepada orang tua. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, kompetensi guru tahfidz, keterlibatan orang tua, dan lingkungan sekolah yang religius. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan peserta didik, kurangnya *muraja'ah* di rumah, keterbatasan waktu pembelajaran, dan motivasi belajar yang belum stabil. Program ini berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan karakter religius, peningkatan prestasi akademik, pembentukan budaya sekolah yang disiplin, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Kata Kunci: Karakter Religius; Keterlibatan Orang Tua; Manajemen Program Tahfidz; Mutu Pendidikan; Program Tahfidz Al-Qur'an.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman.

Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian

akademik peserta didik, tetapi juga dari kemampuan lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk akhlak mulia, serta mengembangkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, dan moral dalam seluruh proses pembelajaran agar mampu menghasilkan generasi yang unggul secara komprehensif (Muhaimin, 2012: 45).

Salah satu program yang berkembang pesat di berbagai lembaga pendidikan Islam saat ini adalah program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz tidak hanya diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga bertujuan membentuk karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sa'dulloh (2018: 23), kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan proses pendidikan yang tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk aspek afektif dan spiritual peserta didik melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, program tahfidz memiliki potensi besar sebagai sarana penguatan mutu pendidikan Islam.

Dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat terhadap sekolah berbasis tahfidz Al-Qur'an mengalami peningkatan yang signifikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa orang tua semakin menyadari pentingnya pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter religius anak. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam tidak lagi hanya ditentukan oleh prestasi akademik semata, tetapi juga oleh keberhasilan sekolah dalam mengembangkan program-program keagamaan yang berkualitas dan terstruktur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Hafid (2022: 115) menunjukkan bahwa program tahfidz menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Islam bagi anak-anak mereka.

Meskipun demikian, implementasi program tahfidz di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan. Tidak sedikit sekolah yang telah menyelenggarakan program tahfidz, namun belum didukung oleh sistem manajemen yang baik. Permasalahan yang sering muncul meliputi perencanaan program yang kurang matang, keterbatasan sumber daya manusia, metode pembelajaran yang belum optimal, serta sistem evaluasi yang belum berjalan secara berkelanjutan. Akibatnya, target hafalan peserta didik sulit tercapai dan program tahfidz belum mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*),

pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Terry, 2014: 17).

Fenomena lain yang berkembang di masyarakat adalah adanya anggapan bahwa program tahfidz dapat mengurangi fokus peserta didik terhadap mata pelajaran umum karena sebagian besar waktu belajar digunakan untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2021: 88) menemukan bahwa peserta didik yang mengikuti program tahfidz secara terstruktur cenderung memiliki tingkat disiplin belajar yang lebih tinggi, kemampuan konsentrasi yang lebih baik, serta prestasi akademik yang tidak kalah dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan program tahfidz yang efektif dapat menciptakan keseimbangan antara penguatan nilai-nilai religius dan pencapaian akademik.

Dalam kajian manajemen pendidikan, mutu pendidikan merupakan hasil dari pengelolaan seluruh komponen pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, budaya sekolah, kepemimpinan, serta kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan (Sallis, 2015: 33). Oleh karena itu, program tahfidz yang dikelola secara profesional dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat identitas lembaga, dan membangun budaya sekolah yang religius.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan adalah SD Qurrota 'Ayun Kalibeber Wonosobo. Sekolah ini menjadikan program tahfidz sebagai bagian integral dari proses pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, program tahfidz di SD Qurrota 'Ayun tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Keberadaan program tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat serta menjadi salah satu strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menariknya, di tengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin kompetitif, SD Qurrota 'Ayun Kalibeber Wonosobo tetap mampu mempertahankan eksistensi dan kepercayaan masyarakat melalui program tahfidz yang menjadi ciri khas sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya praktik pengelolaan program yang layak untuk dikaji lebih mendalam. Pertanyaan mengenai bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

evaluasi program tahfidz dilakukan serta bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan menjadi penting untuk diteliti secara ilmiah.

Selain itu, penelitian mengenai manajemen program tahfidz pada jenjang sekolah dasar masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada metode menghafal Al-Qur'an, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan, atau peningkatan kemampuan tahfidz peserta didik. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara manajemen program tahfidz dan peningkatan mutu pendidikan pada sekolah dasar Islam, khususnya di Kabupaten Wonosobo, masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (*novelty*) karena berupaya mengkaji secara komprehensif bagaimana manajemen program tahfidz Al-Qur'an diterapkan dan bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Qurrota 'Ayun Kalibeber Wonosobo.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai manajemen program tahfidz Al-Qur'an yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta kontribusinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Qurrota 'Ayun Kalibeber Wonosobo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam dan kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan yang mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Qurrota 'Ayun Kalibeber Wonosobo. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari sumber data yang berada di lokasi penelitian sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017, hlm. 4). Sementara itu, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata pada konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017, hlm. 6).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Qurrota 'Ayun Kalibeber Wonosobo yang berlokasi di Desa Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki program tahfidz Al-

Qur'an sebagai program unggulan yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2026 yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data dari informan yang dianggap paling memahami permasalahan yang diteliti. Sugiyono menjelaskan bahwa purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui informasi secara mendalam mengenai objek penelitian (Sugiyono, 2023, hlm. 133). Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, koordinator program tahfidz, guru tahfidz, guru kelas, peserta didik yang mengikuti program tahfidz, dan orang tua peserta didik.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, koordinator program tahfidz, guru tahfidz, guru kelas, peserta didik, serta orang tua peserta didik. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2023, hlm. 194). Adapun data sekunder diperoleh melalui dokumen dan arsip yang relevan dengan penelitian, seperti profil sekolah, struktur organisasi, kurikulum tahfidz, jadwal kegiatan tahfidz, laporan perkembangan hafalan peserta didik, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta lingkungan sekolah yang mendukung program tahfidz. Observasi merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, terutama proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2023, hlm. 203).

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai proses manajemen program tahfidz Al-Qur'an. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, koordinator tahfidz, guru tahfidz, guru kelas, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2023, hlm. 211). Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan program tahfidz Al-Qur'an. Arikunto menyatakan bahwa metode dokumentasi merupakan cara memperoleh data mengenai berbagai hal yang berupa

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian (Arikunto, 2019, hlm. 274).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, guru tahfidz, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber data yang sama. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2017, hlm. 330).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh selama penelitian. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña, reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan (Miles et al., 2014, hlm. 12).

Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti memahami fenomena yang diteliti. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles et al., 2014, hlm. 14). Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota 'Ayun Kalibebber Wonosobo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota 'Ayun Kalibebber Wonosobo telah dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Implementasi keempat fungsi tersebut menjadi dasar dalam penyelenggaraan program tahfidz yang terintegrasi dengan upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Perencanaan (Planning)

Perencanaan program tahfidz dilakukan melalui penetapan target hafalan, penyusunan kurikulum tahfidz, penjadwalan kegiatan, penentuan metode pembelajaran, penyediaan guru tahfidz, dan penyusunan sistem evaluasi. Target hafalan disusun secara bertahap sesuai jenjang kelas dan kemampuan peserta didik, sedangkan kurikulum tahfidz dirancang secara sistematis dengan memasukkan kegiatan tahsin, setoran hafalan, dan muroja'ah sebagai bagian integral pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip perencanaan pendidikan secara sistematis. Menurut Terry (2019: 46), perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pendapat tersebut diperkuat oleh Fattah (2017: 49) yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan harus memuat tujuan, strategi, sumber daya, dan mekanisme evaluasi yang jelas. Dengan demikian, perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Qurrota 'Ayun telah memenuhi unsur-unsur perencanaan yang efektif karena disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan visi sekolah.

Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian program dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, koordinator tahfidz, guru tahfidz, wali kelas, dan orang tua peserta didik. Kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab program, koordinator tahfidz mengelola pelaksanaan kegiatan, guru tahfidz melaksanakan pembelajaran, wali kelas memantau perkembangan siswa, sedangkan orang tua mendukung kegiatan muroja'ah di rumah.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pengorganisasian yang dikemukakan Handoko (2018: 24) bahwa pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, pendelegasian wewenang, dan koordinasi kerja untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Adanya sinergi antara sekolah dan keluarga menunjukkan bahwa pengorganisasian program tahfidz telah berjalan secara kolaboratif dan mendukung pencapaian target hafalan peserta didik.

Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dilakukan melalui kegiatan tahsin Al-Qur'an, setoran hafalan, muroja'ah, dan evaluasi hafalan yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Kegiatan tahsin bertujuan memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, sedangkan setoran hafalan dan muroja'ah berfungsi meningkatkan serta menjaga kualitas hafalan peserta didik.

Menurut Terry (2019: 73), pelaksanaan merupakan upaya menggerakkan seluruh sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Dalam konteks penelitian ini, guru tahfidz berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing yang mengarahkan peserta didik selama proses menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan yang terstruktur menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan dan pemahaman siswa.

Pengawasan (Controlling)

Pengawasan program tahfidz dilakukan melalui monitoring capaian hafalan, ujian tahfidz, rapat evaluasi guru, dan pelaporan perkembangan hafalan kepada orang tua. Monitoring dilakukan melalui buku kontrol hafalan dan lembar perkembangan siswa, sedangkan evaluasi dilaksanakan melalui tasmi', ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2020: 242) yang menyatakan bahwa pengawasan bertujuan memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana dan standar yang telah ditetapkan. Melalui sistem evaluasi yang berkelanjutan, sekolah dapat mengidentifikasi hambatan serta menyusun strategi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas program tahfidz.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama program tahfidz meliputi dukungan kepala sekolah, kompetensi guru tahfidz, keterlibatan orang tua, dan lingkungan sekolah yang religius. Dukungan tersebut menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi perkembangan hafalan peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021: 97) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah, kualitas guru, budaya sekolah, dan partisipasi masyarakat. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan peserta didik, kurangnya muroja'ah di rumah, keterbatasan waktu pembelajaran, dan motivasi belajar siswa yang fluktuatif.

Menurut Sardiman (2018: 75), motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan variasi metode pembelajaran, pemberian penghargaan, serta penguatan kerja sama dengan orang tua agar hambatan tersebut dapat diminimalkan.

Kontribusi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Tahfidz Al-Qur'an memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Qurrota 'Ayun Kalibeber

Wonosobo. Kontribusi tersebut terlihat dalam empat aspek utama, yaitu peningkatan karakter religius peserta didik, peningkatan prestasi akademik, penguatan budaya mutu sekolah, dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Pertama, program tahfidz berhasil membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah, serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan Lickona (2015: 51) bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan peserta didik.

Kedua, program tahfidz berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Kegiatan menghafal Al-Qur'an melatih konsentrasi, daya ingat, disiplin, dan tanggung jawab yang berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maesaroh dan Munif yang menyatakan bahwa peserta didik yang aktif mengikuti program tahfidz cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

Ketiga, program tahfidz berhasil membangun budaya mutu sekolah melalui pembiasaan religius, disiplin, dan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Sallis (2015: 34), budaya mutu merupakan sistem nilai dan kebiasaan positif yang mendukung peningkatan kualitas organisasi secara berkelanjutan.

Keempat, program tahfidz meningkatkan citra sekolah di masyarakat. Keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an serta terbentuknya karakter religius menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mempercayakan pendidikan anak di SD Qurrota 'Ayun Kalibeper Wonosobo. Kondisi ini menunjukkan bahwa program tahfidz telah menjadi keunggulan kompetitif sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara efektif mampu meningkatkan mutu pendidikan di SD Qurrota 'Ayun Kalibeper Wonosobo, baik dari aspek karakter, akademik, budaya sekolah, maupun kepercayaan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Qurrota 'Ayun Kalibeper Wonosobo, dapat disimpulkan bahwa manajemen program tahfidz telah dilaksanakan secara sistematis melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, sekolah menetapkan target hafalan, menyusun kurikulum tahfidz,

menentukan jadwal kegiatan, serta menyiapkan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan program. Pada tahap pengorganisasian, sekolah membentuk struktur pengelolaan program dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, koordinator tahfidz, guru tahfidz, wali kelas, dan orang tua peserta didik. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, program tahfidz diwujudkan melalui kegiatan tahsin, setoran hafalan, muroja'ah, dan pembinaan karakter religius yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Adapun pada tahap pengawasan, sekolah melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala melalui buku kontrol hafalan, ujian tahfidz, serta pelaporan perkembangan peserta didik kepada orang tua. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz didukung oleh beberapa faktor, yaitu komitmen kepala sekolah, kompetensi guru tahfidz, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan peserta didik dalam menghafal, keterbatasan waktu pembelajaran, kurang optimalnya muroja'ah di rumah, dan fluktuasi motivasi belajar siswa. Lebih lanjut, Program Tahfidz Al-Qur'an memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Qurrota 'Ayun Kalibebber Wonosobo. Kontribusi tersebut terlihat pada peningkatan karakter religius peserta didik, berkembangnya sikap disiplin dan tanggung jawab, meningkatnya prestasi akademik, terbentuknya budaya sekolah yang religius, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Dengan demikian, program tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan mampu menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, unggul dalam aspek akademik, serta kuat dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, A. K., Maryono, M., & Fuadi, S. I. (2023). Implementasi metode tahsin *binnadh*or dalam pembelajaran Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeper Mojotengah Wonosobo. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 61–68. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i3.1382>
- Anwar, M., & Hafid, A. (2022). Pengaruh program tahfidz terhadap minat orang tua memilih sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 110–121.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- El Syam, R. S., & Fuadi, S. I. (2023). Sang Al-Qur'an berjalan KH. Muntaha Al-Hafidz Wonosobo: Sebuah kontinuitas, penghayatan dan esensi yang diwujudkan. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 10–21. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i3.1300>
- Fattah, N. (2017). *Landasan manajemen pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Handoko, T. H. (2018). *Manajemen*. BPFE.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*. Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2015). *Educating for character*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen berbasis sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, S. (2021). Implementasi program tahfidz Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 81–92.
- Sa'dulloh. (2018). *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Sahli, M., & Mu'tafi, A. (2026). Implementation of community-based eye health policy through glaucoma education among the Sema'an Al-Qur'an group. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(1), 374–381.
- Sallis, E. (2015). *Total quality management in education*. IRCiSoD. <https://doi.org/10.4324/9780203417010>
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Terry, G. R. (2014). *Dasar-dasar manajemen*. Bumi Aksara.
- Terry, G. R. (2019). *Principles of management*. Richard D. Irwin.